

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dengan unit usaha syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *shari'ate value added approach*. penelitian ini diolah menggunakan *software program SPSS 16.0 for windows*.

A. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan shari'ate value added approach

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan Bank Umum Syariah tahun 2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Rata-rata rasio ROA BUS meningkat dari 0,81% pada triwulan 1 menjadi 0,94% pada triwulan 2. Triwulan 3 turun menjadi 0,89% dan triwulan 4 turun menjadi 0,75%. Rata-rata rasio ROE BUS meningkat dari 5,82% pada triwulan 1 menjadi 6,69% pada triwulan 2. Triwulan 3 turun menjadi 6,24% dan triwulan 4 turun menjadi 5,29%. Rata-rata rasio NPM BUS turun dari 75,9% pada triwulan 1 menjadi 73,3% pada triwulan 2. Triwulan 3 meningkat menjadi 74% dan triwulan 4 meningkat menjadi 74,8%.

Variabel ROA pada BUS memiliki nilai rata-rata sebesar 0,85, nilai minimum 0,27 dan nilai maksimum 1,40 dengan standar deviasi sebesar 0,408. Dari data tersebut terlihat bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan

dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar.

Menurut teori bahwa return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on total aktiva yang dimiliki perusahaan. Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Tingkat minimum rasio ROA dari Bank Indonesia adalah 1,26%.¹

¹ Kesehatanbank.blogspot.co.id/2016/05/tingkat-prosentase-kesehatan-bank.diakses tanggal 17 Desember 2019 pukul 20.50 WIB

ROA pada BUS tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar keuntungan yang dicapai bank, semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Variabel ROE pada BUS memiliki nilai rata-rata sebesar 6,01, nilai minimum 2,84 dan nilai maksimum 10,34 dengan standar deviasi sebesar 2,983. Dari data tersebut terlihat bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri adalah baik sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi.

Menurut teori bahwa Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.² Tingkat *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam

² Eugene F.Brigham dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan ; Essentials of Financial Management*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 304

bentuk deviden. Analisis *profitabilitas* ini mencerminkan tingkat efektivitas yang divapai oleh usaha operasional perusahaan.³

Tingkat *profitabilitas* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Return *On Equity* (ROE) yang merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri.

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.⁴ Return On Equity (ROE) sangatlah penting bagi bank, karena modal merupakan faktor utama guna kelangsungan hidup bank itu nantinya, yang dalam pengelolaannya selalu mengandung risiko. Pengelolaan rasio merupakan suatu keharusan lagi bagi dunia usaha yang mana kemunculannya bisa setiap saat.

ROE pada BUS tersebut tahun 2018 dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri adalah baik sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi. Semakin tinggi nilai ROE suatu bank, semakin tinggi laba yang dihasilkan dari modal yang dimiliki suatu bank, semakin baik pula kualitas bank tersebut.

³ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 122

⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta:CAPS,2015), hlm. 230

Variabel NPM pada BUS memiliki nilai rata-rata sebesar 74,5, nilai minimum 67,07 dan nilai maksimum 89,24 dengan standar deviasi sebesar 8,648. Dari data tersebut terlihat bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan operasional adalah baik sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi.

Net Profit Margin adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya⁵. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.⁶ Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Kasmir, menyatakan bahwa nilai NPM berpengaruh terhadap harga saham.⁷ Rasio hutang perusahaan yang meningkat akan menyebabkan berkurangnya deviden yang akan dibagikan kepada investor sehingga investor akan menarik sahamnya atau tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut turun.

⁵ Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 77

⁶ Wiwik Nur Alfiah, *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan di BEI...*, hlm. 5

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 79

NPM pada BUS tahun 2018 dalam penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan operasional adalah baik sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi. Semakin tinggi nilai NPM suatu bank, semakin tinggi pendapatan operasional yang dihasilkan dari modal yang dimiliki suatu bank, semakin baik pula kualitas bank tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Wahyuni⁸ tahun 2017 bahwa perkembangan rata-rata rasio keuangan bank syariah mengalami fluktuasi jika dihitung *syari'ate value added approach*. Standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio ROA, efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar. Standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio NPM sehingga mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan operasional adalah baik sehingga nilai tambah yang diperoleh tinggi.

B. Kinerja keuangan unit usaha syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan shari'ate value added approach

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan Unit Usaha Syariah tahun 2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Rata-rata rasio ROA UUS meningkat dari 2,19% pada triwulan 1 menjadi 2,24% pada triwulan 2. Triwulan 3 meningkat menjadi 2,35% dan triwulan 4 turun menjadi 2,34%. Rata-rata rasio

⁸ Sri Wahyuni. Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach. Komparasi antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kompartemen*. Vol. XV No. 2 September 2017.

ROE UUS turun dari 11,69% pada triwulan 1 menjadi 11,38% pada triwulan 2. Triwulan 3 naik menjadi 12,54% dan triwulan 4 naik menjadi 12,84%. Rata-rata rasio NPM UUS meningkat dari 80,85% pada triwulan 1 menjadi 84,85% pada triwulan 2. Triwulan 3 meningkat menjadi 84,52% dan triwulan 4 meningkat menjadi 87,72%.

Variabel ROA pada UUS memiliki nilai rata-rata sebesar 2,28, nilai minimum 1,36 dan nilai maksimum 2,79 dengan standar deviasi sebesar 0,659. Dari data tersebut terlihat bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Tingkat minimum rasio ROA dari Bank Indonesia adalah 1,26%.⁹

ROA pada UUS tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank,

⁹ Kesehatanbank.blogspot.co.id/2016/05/tingkat-prosentase-kesehatan-bank.diakses tanggal 17 Desember 2019 pukul 20.50 WIB

semakin besar keuntungan yang dicapai bank, semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Variabel ROE pada UUS memiliki nilai rata-rata sebesar 12,11, nilai minimum 3,06 dan nilai maksimum 18,29 dengan standar deviasi sebesar 5,708. Dari data tersebut terlihat bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri adalah baik sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi.

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.¹⁰ Return On Equity (ROE) sangatlah penting bagi bank, karena modal merupakan faktor utama guna kelangsungan hidup bank itu nantinya, yang dalam pengelolaannya selalu mengandung risiko. Pengelolaan rasio merupakan suatu keharusan lagi bagi dunia usaha yang mana kemunculannya bisa setiap saat.

ROE pada UUS tersebut tahun 2018 dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri adalah baik sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi. Semakin tinggi nilai ROE

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta:CAPS,2015), hlm. 230

suatu bank, semakin tinggi laba yang dihasilkan dari modal yang dimiliki suatu bank, semakin baik pula kualitas bank tersebut.

Variabel NPM pada UUS memiliki nilai rata-rata sebesar 84,38, nilai minimum 50,47 dan nilai maksimum 100,9 dengan standar deviasi sebesar 22,908. Dari data tersebut terlihat bahwa standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan operasional adalah baik sehingga nilai tambah yang diperoleh tinggi.

Menurut Kasmir, menyatakan bahwa nilai NPM berpengaruh terhadap harga saham.¹¹ Rasio hutang perusahaan yang meningkat akan menyebabkan berkurangnya deviden yang akan dibagikan kepada investor sehingga investor akan menarik sahamnya atau tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut turun.

NPM pada UUS tahun 2018 dalam penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan operasional adalah baik sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi. Semakin tinggi nilai NPM suatu bank, semakin tinggi pendapatan operasional yang dihasilkan dari modal yang dimiliki suatu bank, semakin baik pula kualitas bank tersebut.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 79

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Wahyuni¹² tahun 2017 bahwa perkembangan rata-rata rasio keuangan unit usaha syariah mengalami fluktuasi jika dihitung *shari'ate value added approach*. Standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio ROA, efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar. Standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti ada variasi pada rasio NPM sehingga mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan operasional adalah baik sehingga nilai tambah yang diperoleh tinggi.

C. Perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dengan unit usaha syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan shari'ate value added approach

1. Perbedaan Rasio ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Syariah

Hasil penelitian didapatkan nilai t pada *t test for equal of means* adalah -4,141 dengan probabilitas signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada BUS dan UUS adalah berbeda secara signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA antara BUS dan UUS jika dihitung dengan pendekatan *shari'ate value added approach*, diterima.

¹² Sri Wahyuni. Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach. Komparasi antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kompartemen*. Vol. XV No. 2 September 2017.

Ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat keuntungan yang dicapai unit usaha syariah dan semakin baik pula posisi UUS tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai ROA pada UUS lebih tinggi dibandingkan pada bank umum syariah. Hal ini dikarenakan unit usaha syariah mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.¹³

2. Perbedaan rasio ROE pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah

Hasil penelitian didapatkan nilai t pada *t test for equal of means* adalah -2,117 dengan probabilitas signifikan $0,0067 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROE pada BUS dan UUS adalah tidak berbeda. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang

¹³ Sri Wahyuni. Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach. Komparasi antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kompartemen*. Vol. XV No. 2 September 2017. H. 114

signifikan rasio ROE antara BUS dan UUS yang dihitung dengan pendekatan shari'ate *value added approach*, **ditolak**.

Dapat dikatakan bahwa nilai ROE pada bank umum syariah tidak berbeda dengan unit usaha syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sama atau seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah syariah yang diperoleh BUS dan dan UUS tinggi sehingga rentabilitas bank tersebut semakin baik.

3. Perbedaan rasio NPM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan pendekatan nilai tambah syariah

Hasil penelitian didapatkan nilai t pada *t test for equal of means* adalah -0,903 dengan probabilitas signifikan $0,393 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPM antara BUS dan UUS adalah tidak berbeda. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPM antara BUS dan UUS jika dihitung dengan pendekatan shari'ate *value added approach*, **ditolak**.

Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan bank umum syariah untuk mendapatkan laba tidak berbeda dibandingkan dengan unit usaha syariah. Nilai NPM pada bank umum syariah tidak berbeda jauh dengan unit usaha syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum syariah dan unit usaha syariah sangat baik dalam menghasilkan nilai tambah yang tinggi sehingga total pendapatan menjadi besar.

Penelitian ini mendukung penelitian Sri Wahyuni¹⁴ tahun 2017 dengan tujuan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Nilai Tambah Syariah. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan unit usaha syariah yang diukur menggunakan pendekatan nilai tambah syariah. Objek penelitian ini adalah perbankan syariah meliputi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, dengan periode penelitian 2010-2015. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPPA, dan NPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah sehat. Ada perbedaan yang signifikan antara ROA, ROE, dan NPPA antara unit usaha perbankan syariah dan syariah yang diukur menggunakan pendekatan penilaian nilai tambah syariah. Akan tetapi, tidak dengan NPM.

¹⁴ Sri Wahyuni. Kinerja Keuangan Berbasis Shari'ate Value Added Approach. Komparasi antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kompartemen*. Vol. XV No. 2 September 2017.